

ANALISIS JENIS KERENTANAN MASYARAKAT DESA PAYA RUMBAI KECAMATAN SEBERIDA TAHUN 2018

SURYA AKBAR

Program Studi Ilmu Administrasi Negara STIA Indragiri
Jl. Azki Aris, Rengat. Kode Pos 29318. Telp. (0769) 22458

Abstrak

Penelitian ini merupakan penjelasan tentang pentingnya perhatian pemerintah dan masyarakat umum tentang keberadaan kelompok rentan dalam upaya mereka menciptakan kemandirian untuk memperoleh penghidupan berkelanjutan yang layak. Analisis terhadap kelompok rentan dalam suatu wilayah diperlukan untuk mengetahui jenis kerentanan serta mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran besar untuk memberikan fasilitas serta akses yang cukup kepada mereka yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Penelitian ini bertempat di wilayah Desa Paya Rumbai Kecamatan Seberida yang merupakan salah satu desa yang ada wilayah di Kabupaten Indragiri Hulu. Perlunya penelitian ini adalah untuk melihat, menganalisa dan mengidentifikasi jenis kerentanan serta kelompok rentan yang ada di lingkungan Desa Paya Rumbai, pada kenyataannya jenis kerentanan yang ada di wilayah ini dapat diidentifikasi dari berbagai aspek karena pada dasarnya memang perlu tinjauan secara mendalam untuk melihat dan memahami fenomena kerentanan ini. Munculnya kerentanan masyarakat yang pada akhirnya menjadi bagian dari kelompok rentan itu sendiri dapat disebabkan oleh berbagai alasan dan faktor yang ada khususnya di wilayah Desa Paya Rumbai, untuk itu melalui penelitian ini akan dideskripsikan secara rinci jenis kerentanan serta faktor yang menyebabkan munculnya kerentanan tersebut di tengah masyarakat Desa Paya Rumbai.

Kata Kunci : Kerentanan, Penghidupan Berkelanjutan, Kelompok Rentan, Fenomena dan Jenis Kerentanan

Abstract

This research is an explanation of the importance of the attention of the government and the general public about the existence of vulnerable groups in their efforts to create self-sufficiency for decent sustainable livelihoods. Analysis of vulnerable groups in an area is needed to determine the type of vulnerability and identify community groups that fall into the category of vulnerable groups. In this case, the government has a large role to provide adequate facilities and access to those who fall into the category of vulnerable groups. This research is located in the region of Paya Rumbai Village, Seberida District which is one of the villages in the Indragiri Hulu Regency. The need for this research is to look at, analyze and identify the types of vulnerability and vulnerable groups that exist in the Paya Rumbai Village environment, in fact the types of vulnerabilities that exist in this region can be identified from various aspects because basically it does need an in-depth review to see and understand the phenomena this vulnerability. The emergence of community vulnerability which eventually becomes part of the vulnerable group itself can be caused by a variety of reasons and factors that exist specifically in the Paya Rumbai village area. For this reason, this research will describe in detail the types of vulnerability and the factors that cause the vulnerability to occur in the community Paya Rumbai Village.

Keyword : *Vulnerability, Sustainable Livelihoods, Vulnerable Groups, phenomena and Vulnerabilities*

I. PENDAHULUAN

Kerentanan berasal dari bahasa rentan, rentan yang dimaksud disini bukanlah kajian atau pembahasan mengenai kondisi geografis suatu wilayah, namun kata rentan juga dapat digunakan terhadap kondisi yang tidak ideal bagi seorang individu terhadap lingkungannya berada. Pembahasan dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang analisis kerentanan yang ada di lingkungan masyarakat yang berpengaruh pada penghidupan berkelanjutan masyarakat tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) rentan adalah sesuatu yang mudah terancam atau sesuatu yang sangat sensitif, rawan dan peka terhadap sesuatu. Selain itu istilah rentan juga mengarah kepada istilah tidak stabil dan mudah mengalami perubahan. Seperti yang telah diuraikan di atas mengenai substansi penelitian yang mengkaji tentang masyarakat yang rentan, maka dapat diuraikan golongan masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok rentan, yakni wanita, anak-anak, orang tua, orang yang memiliki cacat fisik atau cacat mental, kaum minoritas dan lain sebagainya.

Kelompok rentan yang disebutkan di atas adalah segolongan orang yang rawan untuk mengalami intimidasi bahkan penindasan dari kelompok atau individu lainnya.

Selain itu, menurut Allison (2001), didefinisikan sebagai tingkat resiko paparan dari bencana yang dapat menjadi ancaman bagi mata pencaharian sehingga akan berpengaruh terhadap penghasilan

seseorang. Sementara itu, menurut Obrist (2007), faktor kerentanan masyarakat antara lain kontrol seperti ekonomi, politik atau teknologi, *variabilitas* iklim atau bencana seperti banjir, dan konflik atau epidemik.

Faktor ini disebut sebagai konteks bagi kerentanan masyarakat.

Menurut Pasal 8 UU Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia (HAM), disebutkan bahwa :

“Perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia merupakan tanggung jawab pemerintah disamping juga masyarakat”.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dan meratifikasi berbagai konvensi, seperti konvensi hak anak, konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan lain-lain, tetapi belum didukung dengan komitmen bersama yang kuat untuk menerapkan instrumen-instrumen tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu mekanisme pelaksanaan hukum yang efektif untuk melindungi hak-hak warga masyarakat, terutama hak-hak kelompok rentan.

Selanjutnya, pengertian Kelompok Rentan tidak dirumuskan secara eksplisit dalam peraturan perundang-undangan, seperti tercantum dalam Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM yang menyatakan bahwa :

“Setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya”.

Dalam Penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok masyarakat yang rentan, antara lain, adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang cacat.

Sedangkan menurut *Human Rights Reference* 3 disebutkan, bahwa yang tergolong ke dalam Kelompok Rentan adalah :

- a. *Refugees*
- b. *Internally Displaced Persons (IDPs)*
- c. *National Minorities*
- d. *Migrant Workers*
- e. *Indigenous Peoples*
- f. *Children, and*
- g. *Women*

Fakta menunjukkan bahwa saat ini Indonesia memiliki banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Kelompok Rentan, tetapi tingkat implementasinya sangat beragam. Sebagian undang-undang sangat lemah pelaksanaannya, sehingga keberadaannya tidak memberi manfaat bagi masyarakat.

Disamping itu, terdapat peraturan perundang-undangan yang belum sepenuhnya mengakomodasi berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan bagi perlindungan kelompok rentan. Keberadaan masyarakat kelompok rentan yang merupakan mayoritas di negeri ini memerlukan tindakan aktif untuk melindungi hak-hak dan kepentingan-kepentingan mereka melalui penegakan hukum dan tindakan legislasi lainnya.

Hak asasi orang-orang yang diposisikan sebagai masyarakat kelompok rentan belum terpenuhi secara maksimal, sehingga membawa konsekuensi bagi kehidupan diri dan keluarganya, serta secara tidak langsung juga mempunyai dampak bagi masyarakat.

Berbicara tentang kerentanan yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat mengarah pada pembahasan jenis kerentanan dan identifikasi kelompok rentan itu sendiri. Munculnya kelompok rentan dengan beragam jenis kerentanan yang ada dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tentunya faktor utama adalah faktor lingkungan kelompok rentan tersebut.

Lingkungan yang sehat dan memiliki kepedulian yang tinggi tentunya akan sangat membantu persebaran kelompok rentan ini. Persoalan kesejahteraan juga memiliki cerita sendiri tentang bagaimana kelompok dengan tingkat kesejahteraan sangat rendah secara nyata dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan.

Berdasarkan pembahasan yang peneliti angkat dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha memberikan deskripsi yang jelas mengenai jenis kerentanan yang ada di daerah desa paya rumbai kecamatan rengat barat kabupaten indragiri hulu.

Desa paya rumbai yang berada di daerah administratif kecamatan seberida ini memiliki luas wilayah mencapai 23.420 Ha.

Berdasarkan data luas wilayah tersebut maka desa paya rumbai dapat dikategorikan sebagai salah satu desa yang memiliki luas wilayah yang sangat luas, dengan luas wilayah tersebut maka dapat diprediksi kalau desa paya rumbai tentunya memiliki banyak sekali potensi, untuk itu pentingnya penelitian ini juga didedikasikan kepada masyarakat desa paya rumbai khususnya dalam usaha mereka menikmati potensi tersebut berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa.

Selain itu, khususnya penelitian ini ditujukan untuk melihat dan mengetahui jenis kerentanan serta kelompok rentan yang ada di desa paya rumbai serta untuk mengetahui bagaimana kelompok rentan ini mendapatkan penghidupan yang layak dan selaras dalam kerangka kehidupan masyarakat desa paya rumbai.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada umumnya digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta proses investigasi dari data yang diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh,

waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014 : 2) adalah cara ilmiah yang ditempuh seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk itu, penentuan metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah dirasakan sangatlah penting agar suatu karya ilmiah yang dihasilkan lebih terarah dan berkualitas.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas dan mendalam terhadap suatu fenomena dan permasalahan yang peneliti angkat dalam tulisan ini, seperti yang dijelaskan oleh Kriyantono (2006) bahwa **tujuan penelitian kualitatif** adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

II.a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam membuat suatu penelitian maka seorang peneliti harus menentukan instrumen yang bisa digunakan dalam pengumpulan informasi atau data yang dibutuhkan, hal ini perlu dilakukan agar pekerjaan meneliti lebih terarah dan terukur dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- Observasi langsung ke tempat penelitian untuk memahami lingkungan tempat penelitian dibuat.
- Wawancara
Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa aktor yang sudah ditentukan.
- Triangulasi
Teknik triangulasi juga peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menggabungkan semua teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data yang peneliti peroleh di lapangan.
- Dokumen
Peneliti juga memperoleh data dari teknik pengumpulan data dokumen melalui dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian seperti dokumentasi, profil desa dan lainnya.

Untuk data penelitian ini peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan dua kelompok data, yakni :

1. Data Primer
Merupakan bentuk data yang peneliti peroleh langsung dari tempat penelitian seperti data wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder
Merupakan data pendukung seperti arsip dan dokumen-dokumen pendukung seperti profil desa yang memuat gambaran umum wilayah

penelitian, struktur organisasi pemerintahan desa dan lainnya.

II.b. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan dengan kriteria-kriteria berikut ini :

1. Orang yang tergolong kelompok rentan dari data yang dihimpun oleh pemerintah desa paya rumbai.
2. Orang yang tinggal dan menetap di wilayah desa paya rumbai.
3. Orang yang bekerja di wilayah desa mak teduh terutama di kantor desa paya rumbai.

III. PEMBAHASAN

III.a. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Seberida

Seberida merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, Indonesia. Secara Astronomis wilayah Kecamatan Seberida terletak antara 0°37' LU dan 0°46' LU dan antara 102° 22' BT dan 102°43' BT. Kecamatan Seberida memiliki luas wilayah sekitar 634,43 Km². Dengan batas wilayah Kecamatan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rengat Barat dan Rengat.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Gansal.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Gansal dan Kecamatan Kuala Cenaku.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Cenaku.

Kecamatan Seberida memiliki rata-rata ketinggian dari permukaan laut adalah 30,8 m dimana ketinggian tertinggi dari permukaan laut adalah 51 m sedangkan terendah 16 m.

Dari segi pemerintahan Kecamatan Seberida terdiri dari 10 desa dan 1 kelurahan dengan status hukum telah definitif semua. Kecamatan Seberida memiliki 41 dusun/lingkungan, 76 RW, dan 243 RT.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan Lurah dan Kepala Desa terdapat 7 orang yang memiliki pendidikan SLTA/Sederajat, 3 Kepala Desa berpendidikan S1 dan terdapat satu Kepala Desa yang berpendidikan S2.

a. Penduduk dan Perumahan

Penduduk Kecamatan Seberida pada umumnya dihuni oleh suku Melayu, Jawa, Sunda, Batak, Minang dan suku-suku pendatang dari daerah lainnya. Jumlah penduduk kecamatan Seberida pada tahun 2015 adalah 52.997 orang

terdiri dari 27.176 laki-laki dan 25.281 perempuan yang berasal dari 14.345 rumah tangga. Dengan demikian *sex ratio* di Kecamatan Seberida adalah sebesar 111 dan rata-rata jumlah penduduk perumah tangga adalah 4 orang.

b. Pendidikan dan Kesehatan

Di sektor pendidikan pra sekolah di Kecamatan Seberida terdapat 18 Taman Kanak-Kanak. Pada tingkat sekolah dasar terdapat 28 unit Sekolah Dasar. Pada sekolah lanjutan tingkat pertama memiliki 8 SMP/ sederajat. Pada sekolah lanjutan tingkat atas terdapat 6 SMU/ sederajat.

Pada sektor kesehatan, Kecamatan Seberida memiliki 1 puskesmas dengan pelayanan rawat inap dan 12 puskesmas pembantu, 6 balai pengobatan, 11 tempat praktek dokter, 23 tempat praktek bidan dan 28 posyandu. Mengingat masih terbatasnya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan maka sangat diperlukan perhatian yang lebih pada sektor kesehatan ini.

Tabel 1. Jumlah Penderita Gizi Buruk di Kecamatan Seberida Berdasarkan Kecamatan dalam Angka 2016

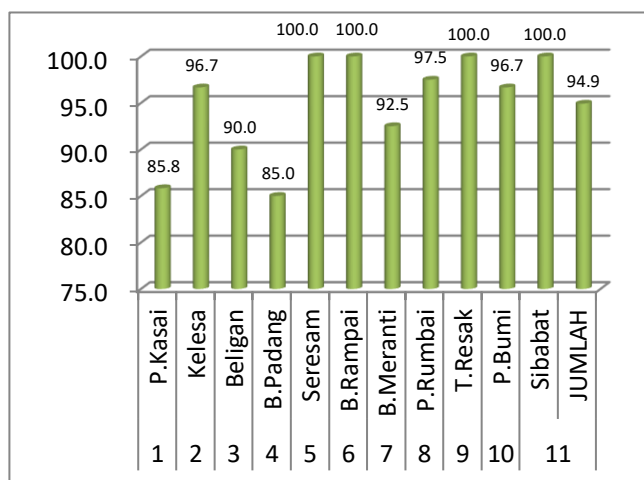
NO.	Nama Desa/ Kelurahan	Penderita Gizi Buruk
(1)	(2)	(3)
1.	Bukit Meranti	-
2.	Paya Rumbai	-
3.	Kelesa	-
4.	Beligan	1
5.	Seresam	-
6.	Petala Bumi	-
7.	Titian Resak	1
8.	Sibabat	-
9.	Pangkalan Kasai	2
10.	Buluh Rampai	1
11.	Bandar Padang	-
TOTAL		5

Sumber : Data olahan mandiri Kecamatan Seberida dalam Angka BPS Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih adanya bayi dengan penderita gizi buruk di beberapa desa yang ada di sekitaran kecamatan seberida, hal ini bisa disebabkan karena pola hidup, faktor lingkungan atau memang akibat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih sangat rendah, maka dalam penelitian ini kelompok masyarakat yang terdampak penderita gizi buruk ini dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan yang ada dari jenis tingkat kesejahteraan atau kemiskinan di wilayah kecamatan seberida.

Grafik 1. Persentase Penduduk dengan akses sanitasi layak (Jamban sehat) dari 120 Rumah per Desa yg diperiksa Puskesmas Pangkalan Kasai

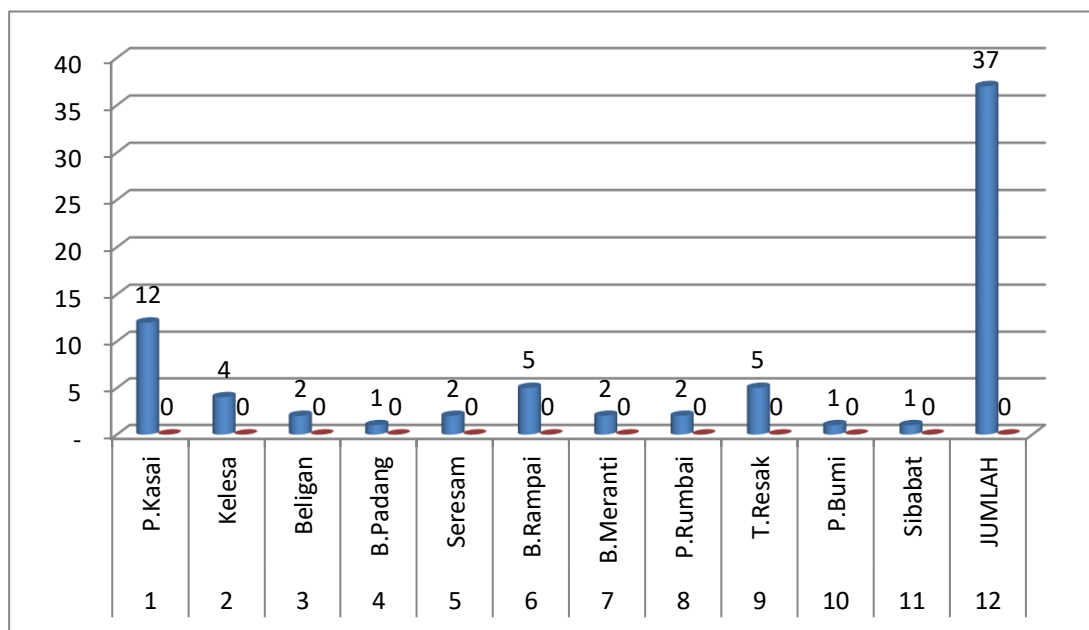
Tahun 2016



Sumber : Data Olahan Hasil Pencapaian Program Puskesmas Pangkalan Kasai Tahun 2016

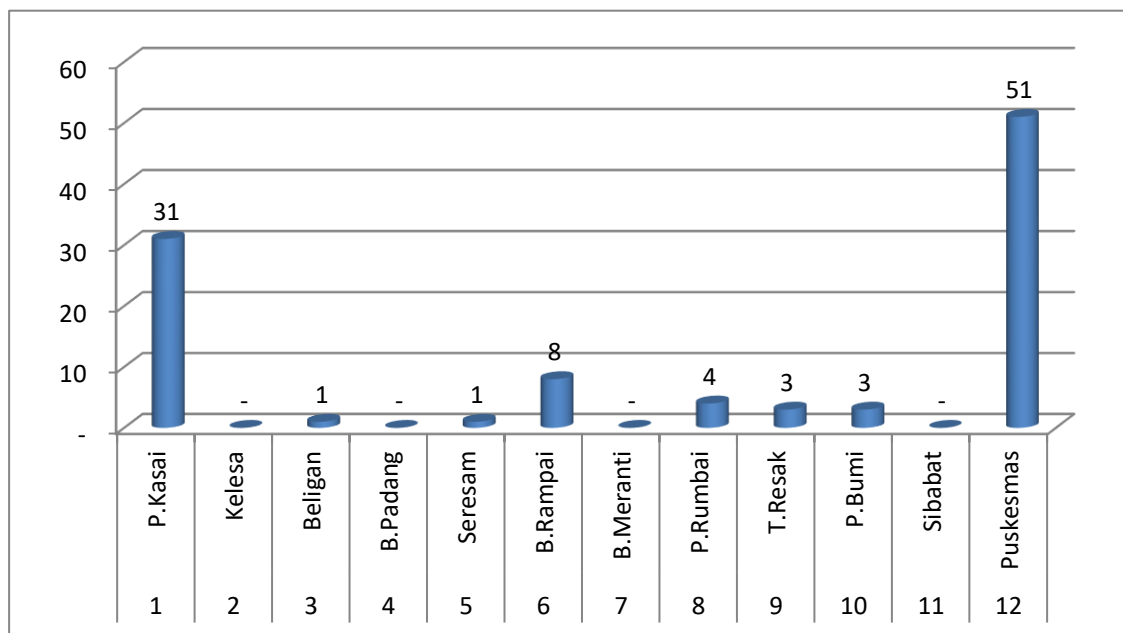
Melihat daftar grafik di atas rata-rata masyarakat yang ada dan tersebar berdasarkan domisili di desa-desa sekitaran kecamatan seberida ini telah memiliki jamban sehat sendiri.

Grafik 2. Jumlah penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan di Puskesmas Pangkalan Kasai Tahun 2016



Sumber : Data Olahan Hasil Pencapaian Program Puskesmas Pangkalan Kasai Tahun 2016

Grafik 3. Jumlah Balita BGM di Puskesmas Pangkalan Kasai Tahun 2016



Sumber : Data Olahan Hasil Pencapaian Program Puskesmas Pangkalan Kasai Tahun 2016

Berdasarkan grafik jumlah Balita Garis Merah (BGM) kecamatan seberida di atas dapat diketahui untuk beberapa desa seperti misalnya Desa Buluh Rampai dan Desa Paya rumbai masih ada kasus BGM

untuk itu memerlukan perhatian khusus dari pemerintah melalui Pihak Kecamatan, Puskesmas maupun Pemerintah Desa untuk dapat meminimalisir atau bahkan mengatasi permasalahan BGM ini secara

lebih intensif lagi dalam rangka menimilasi kemunculan kelompok-kelompok rentan baru di sekitaran wilayah kecamatan seberida ini.

c. Sosial Budaya

Di kecamatan Seberida keberagaman agama sangat dihormati hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan sarana peribadatan. Di Kecamatan Seberida setidaknya tercatat 36 Mesjid, 68 Mushola, 11 Gereja. Hal ini merupakan bukti bahwa kepedulian masyarakat terhadap kehidupan beragama sangat kuat, selain dari itu menurut pengakuan beberapa Kepala Desa di Kecamatan Seberida, setiap bangunan Mesjid dan Mushola yang berada di Desa-desanya merupakan hasil Swadaya Masyarakat Desa itu sendiri. Keberagaman etnis di Kecamatan ini juga cukup bervariasi. Suku Jawa dan Melayu mendominasi sebagai etnis terbanyak di ikuti Sunda, Batak dan Minang

Meskipun adanya keberagaman agama dengan mayoritas beragama Islam namun dan heterogenya etnis tidak mengurangi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan adat istiadat. Demikian juga dengan pemeluk agama lain yang secara jumlah merupakan minoritas tapi tidak ada sedikitpun perlakuan yang diskriminatif terhadapnya.

d. Pertanian dan Peternakan

Potensi rumah tangga usaha pertanian di Kecamatan Seberida ada pada sektor tanaman perkebunan. Terdapat 5.158 Rumah tangga yang mengusahakan tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah tanaman sawit, karet, kelapa dan kakao. Pada sektor peternakan terdapat 1.157 rumah tangga usaha ternak. Terdapat sebanyak 2.474 ekor populasi sapi potong, 6 ekor kerbau, 1.906 kambing (domba). Jumlah yang cukup besar ada pada populasi ternak ayam ras pedaging yaitu 1.185.500 ekor ayam

potong yang diusahakan oleh 28 rumah tangga.

III.b. Deskripsi Jenis Kerentanan Desa Paya Rumbai

Desa Paya Rumbai merupakan salah satu Desa dari 10 (Sepuluh) Desa yang ada di kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.603 jiwa, Desa Paya Rumbai terletak di sebelah Selatan Kecamatan Seberida yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama $\pm$ 30 menit. Batas wilayah desa letak geografi desa Paya Rumbai terletak di antara :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Jerinjing Kec. Rengat Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuala Mulia Kec. Kuala Cenaku
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penyaguan Kec. Batang Gansal
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukit Meranti/ Desa Buluh Rampai Kel. Pangkalan Kasai Kec. Seberida

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	DUSUN	RW	RT	JUMLAH		JML L+P	JML KK
				L	P		
1.	I	1	1	62	47	109	29
			2	71	56	127	33
		2	3	66	46	112	30
			4	72	56	128	35
2.	II	4	5	78	52	130	33
			9	135	111	246	57
		6	8	67	63	130	37
			12	54	47	101	26
3.	III	3	6	70	76	146	37
			10	80	74	154	36
		5	7	66	62	128	32
			11	50	43	93	22
JUMLAH				871	732	1.603	407

Sumber : Data olahan mandiri Profil Desa Paya Rumbai Tahun 2017

Wilayah yang berada di Desa Paya Rumbai terbagi menjadi 3 Dusun, 6 RW, 12 RT dengan jumlah KK mencapai 407 KK. Berdasarkan Orbitasi jarak, dari Paya Rumbai ke Ibu Kota Kecamatan 15.5 Km, dari Paya Rumbai Ke Ibu Kota Kabupaten 24 Km dan dari Paya Rumbai Ke Ibu Kota Provinsi 225 Km.

Luas wilayah Desa Paya Rumbai berdasarkan data profil desa paya rumbai 2016 dapat diperjelas dengan penjelasan berikut ini :

- Pemukiman	: 2.170	Ha
- Perkebunan	: 16.464	Ha
- Lahan Kosong	: 2.430	Ha
- Ladang	: 1950,690	Ha
- Kuburan	: 0,4228	Ha
- Perkantoran	: 0,0679	Ha
- Sekolah	: 0,2941	Ha
- Jalan	: 4	Ha
- Tanah Kas Desa	: 3	Ha
- Fasilitas Umum	: 1,37025	Ha
- Pasar	: 0,0480	Ha
- Gedung Pertemuan	: 0,1050	Ha

Penggolongan masyarakat berdasarkan mata pencaharian di Desa Paya Rumbai dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Paya Rumbai

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (org)
1	Security	7
2	Juru Masak	3
3	Buruh Harian Lepas	310
4	Pengobatan Alternatif	3
5	Wiraswasta	5
6	Karyawan Swasta	375
7	Polri/TNI	2
8	Montir	6
9	Buruh Tani	36
10	Pemuka Agama	11
11	Sopir	12
12	Buruh Jasa Transportasi	7
13	Perangkat Desa	7
14	Karyawan BUMN	3

15	Guru Swasta	6
16	PNS	8
Jumlah		801

Sumber : Data Olahan Prodeskel Desa Paya Rumbai Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Paya Rumbai adalah sebagai buruh harian lepas, dapat diidentifikasi bahwa mayoritas masyarakat di desa paya rumbai ini berprofesi sebagai buruh tani sawit dan karet yang kebanyakan dari mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri.

Untuk dapat diketahui bahwa kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit atau sebagai buruh tani sawit dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan, ini disebabkan oleh harga sawit yang *fluktuatif* yang dipengaruhi oleh pasar internasional, turun dan naiknya harga sawit menjadikan komoditi ini tidak stabil dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

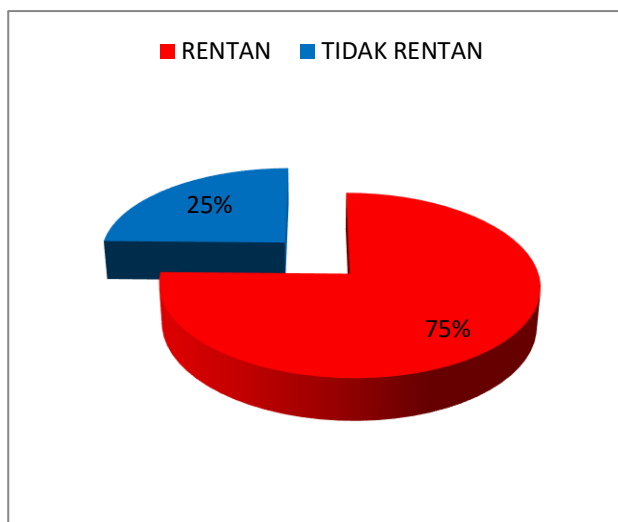
Selain itu, jenis kerentanan lainnya yang ada di desa paya rumbai dapat diidentifikasi dari tingkat pendidikan masyarakat melalui uraian tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Paya Rumbai

No.	Desa	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Org)
1.	PAYA RUMBAI	1. S2	2
		2. S1/D4	7
		3. D3	6
		4. D2	8
		5. SLTA/ Sederajat	251
		6. SLTP/ Sederajat	313
		7. Tamat SD	317
		8. Belum Tamat SD	185
		9. TK Sederajat	20
JUMLAH			1.109

Sumber : Data olahan mandiri Profil Desa Paya Rumbai Tahun 2017

Grafik 4. Persentase Penduduk Rentan berasal dari Tingkat Pendidikan di Desa Paya Rumbai



Sumber : Data olahan mandiri Profil Desa Paya Rumbai Tahun 2017

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui dari tingkat pendidikan masyarakat desa paya rumbai masih ada sekitar 25 % masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan sangat rendah, oleh karena itu ini dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan dalam upaya mereka menyelenggarakan kehidupan berkelanjutan yang layak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu kelompok masyarakat dalam membangun dan memandirikan wilayah mereka melalui pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia).

Selain itu, Kelompok rentan di Desa ini berdasarkan data dari Profil Desa Kelurahan tahun 2017 dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan adalah masyarakat pra sejahtera, karena mayoritas penduduk di Desa ini berada pada kelas masyarakat pra sejahtera sebanyak 389 Kepala Keluarga atau sebesar 96%. Tabel berikut

adalah persentase penduduk rentan di Desa Paya Rumbai berdasarkan tingkat kesejahteraan.

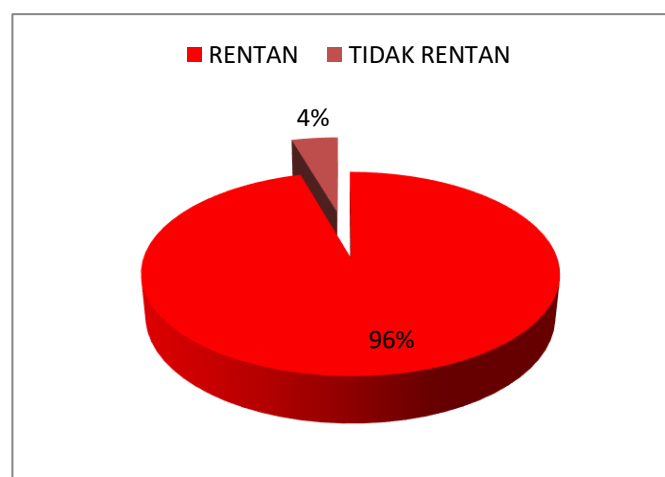
Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Desa Paya Rumbai

Prasejahtera (kk)	Sejahtera 1 (kk)	Sejahtera 2 (kk)	Sejahtera 3 (kk)	Sejahtera 3+ (kk)
389	12	0	0	0

Sumber : Data Olahan Prodeskel Desa Paya Rumbai Tahun 2017

Berdasarkan gambaran dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyak warga masyarakat yang tinggal di wilayah desa paya rumbai masuk dalam kategori keluarga prasejahtera, artinya ini adalah kelompok masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan dalam kategori rendah atau mungkin sangat rendah yang berdampak dalam usaha mereka menyelenggarakan kehidupan yang layak dan selaras.

Grafik 5. Persentase Penduduk Rentan berasal dari Tingkat Kesejahteraan di Desa Paya Rumbai



Sumber : Data olahan mandiri Prodeskel Desa Paya Rumbai Tahun 2017

Mengenai kondisi wilayah desa paya rumbai lebih lanjutnya lagi dapat dijelaskan melalui uraian berikut ini dari berbagai aspek yang telah dihimpun.

a. Fasilitas Pendidikan dan Keagamaan

Untuk sarana pendidikan, Desa Paya Rumbai memiliki 1 (satu) unit TK, 1(satu) unit SD dan 1 (unit) MDA. Sedangkan untuk sarana ibadah Desa Paya Rumbai memiliki 2 buah Mesjid dan 5 buah Mushalla. Adapun penggolongan penduduk berdasarkan Agama yang dianut antara lain Agama Islam sebanyak 1533 Org, Agama Katolik sebanyak 11 Org dan Agama Protestan sebanyak 60 Org.

Klasifikasi masyarakat berdasarkan agama dalam hal ini ada yang mendominasi dan ada yang minoritas, maka perlu adanya komunikasi yang baik dan bersinergi antar kelompok umat beragama yang bisa melibatkan pemerintah dalam upaya mereka untuk menciptakan kehidupan yang rukun damai dalam memenuhi hak-hak masyarakat baik yang mayoritas maupun minoritas.

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa klasifikasi masyarakat berdasarkan agama yang mereka anut juga merupakan jenis kerentanan yang ada di desa paya rumbai, ini dikarenakan kelompok minoritas biasanya dalam kondisi yang rawan atas pelanggaran terhadap hak-hak mereka oleh kelompok mayoritas dalam kerangka kehidupan masyarakat.

b. Kondisi Kesehatan Anak dan Ibu Desa Paya Rumbai berdasarkan data Tahun 2016

Berdasarkan data kesehatan Desa Paya Rumbai Tahun 2016 maka dapat diuraikan melalui tabel berikut :

Tabel 6. Gizi, Kematian Balita, Ibu Melahirkan dan Meninggal Melahirkan Desa Paya Rubai Tahun 2016

No	Keterangan	2016 (Org)
1.	Jumlah Balita	209
2.	Gizi Baik	205
3.	Balita Bawah Garis Merah	4

4.	Gizi Buruk	0
5.	Jumlah Balita meninggal	2
6.	Jumlah Ibu Melahirkan	30
7.	Jumlah Ibu Meninggal Melahirkan	3

Sumber : Data Olahan Pencapaian Program Akhir Puskesmas Pangkalan Kasai 2017

Berdasarkan data kesehatan yang ditampilkan di atas dapat kita ketahui bahwa sepanjang tahun 2016 ada sebanyak 209 balita 4 diantaranya adalah tergolong Balita Bawah Garis Merah (BGM), selain itu dari 30 ibu yang melahirkan ditahun yang sama 3 diantaranya meninggal melahirkan.

Balita dan kaum wanita nyatanya adalah tergolong dalam kelompok rentan, untuk itu perlu perhatian khusus dan jaminan perlindungan hak mereka dalam keberlangsungan hidup, dalam menjamin kesehatan anak dan ibu ini pihak puskesmas perlu bekerjasama dengan pemerintah desa serta melibatkan masyarakat untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, baik dan layak.

Berdasarkan jenis-jenis kerentanan yang ada di desa paya rumbai dapat disimpulkan melalui uraian tabel berikut ini :

Tabel 7. Jenis-jenis Kerentanan dan Kelompok Rentan di Desa Paya Rumbai

No.	Jenis Kerentanan	Pemicu Kerentanan	Kelompok Rentan
1	Kerentanan Pendidikan	Pendidikan yang rendah (SD dan SMP)	Masyarakat berpendidikan SD dan SMP
2	Kerentanan akibat rendahnya tingkat kesejahteraan	Minimnya kemampuan ekonomi masyarakat	Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan rendah
3	Kerentanan akibat perbedaan keyakinan	Perbedaan keyakinan menyebabkan munculnya kelompok mayoritas dan minoritas	Kelompok keyakinan masyarakat minoritas

Sumber : Data olahan Mandiri Desa Paya Rumbai Tahun 2017

III.c. Analisis Aktor dan Hubungan antar Aktor Desa Paya Rumbai

Analisa aktor (*Stakeholder*) dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan masing-masing aktor ini dari berbagai kalangan dan kelompok masyarakat dalam memberikan pengaruh terhadap aktifitas *Comdev* (*Community Development*) dan proses pengambilan suatu kebijakan di lingkungan suatu masyarakat.

Stakeholder dapat dipahami sebagai orang-orang yang mempunyai hak dan

kepentingan dalam sistem, berupa perorangan, komunitas, kelompok sosial, atau organisasi yang dipengaruhi atau terpengaruh oleh sistem. Artinya adalah beragam aktor (*stakeholder*) yang ada di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh dalam keberlangsungan strategi yang berkelanjutan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari aspek pemetaan aktor serta jaringan hubungan antar aktor di Desa Paya Rumbai, Kec. Seberida dapat diambil suatu kesimpulan tentang analisa aktornya sebagai berikut :

Tabel 8. Analisa Aktor Desa Paya Rumbai

No.	Nama : Individu, Kelompok/ Organisasi	Nama Aktor	Posisi Sosial	No. HP	Peranan Sosial
1.	Pemerintah Desa	Rosman Yatim	Kepala Desa	081275671712	Berpengaruh pada lingkungan desa
2.	Pemerintah Desa	R. Anwar	Pimpinan BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	081266339276	Berpengaruh pada lingkungan desa
3.	Tokoh Agama	Muslim Riadi	Pengurus Keagamaan	-	Berpengaruh pada organisasi keagamaan
4.	Tokoh Masyarakat	Arpan	Pengurus Sosial kemasyarakatan	081276000176	Berpengaruh pada organisasi Sosial kemasyarakatan
5.	Tokoh Masyarakat	Mukhsin	Pengurus Sosial kemasyarakatan	082172818758	Berpengaruh pada organisasi Sosial kemasyarakatan
6.	Tokoh Masyarakat	Marjuni SL	Pengurus Sosial kemasyarakatan	-	Berpengaruh pada organisasi Sosial kemasyarakatan
7.	Karang Taruna	Efendi	Ketua Karang Taruna	085265530325	Berpengaruh pada organisasi Ikatan Pemuda
8.	Kepala Dusun I	Puji Hendrawan	Pimpinan Dusun Tua	082284476786	Berpengaruh pada lingkungan dusun I.
9.	Kepala Dusun II	Obi Wahyudi	Pimpinan Dusun Kempas	085364842941	Berpengaruh pada lingkungan dusun II.
10.	Kepala Dusun III	Hasman Junkhairi	Pimpinan Dusun Kampung Baru	081261100776	Berpengaruh pada lingkungan dusun III.
11.	Pemerintah Desa	Arpan	Sekdes	081276000176	Berpengaruh pada lingkungan desa
12.	Pemerintah Desa	Marlena	Ketua PKK	082169263789	Berpengaruh pada lingkungan desa
13.	Pemerintah Desa	Zulkarnaen	Ketua LPM	081372193827	Berpengaruh pada lingkungan desa
14.	Kelompok Pengajian Desa Paya Rumbai	-	-	-	Berpengaruh pada lingkungan organisasi pengajian

Sumber : Data Olahan Mandiri Analisis Aktor Desa Paya Rumbai Tahun 2017

jenjang hirarki dalam struktur pemerintahan desa.

3. Terdapat hubungan untuk Program *Comdev* tapi tidak secara langsung, Pemerintah Desa dilibatkan dalam menghimpun aspirasi masyarakat untuk program *Community Development (Comdev)* perusahaan, namun tidak secara langsung karena arah kebijakan untuk penetapan program *Comdev* harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dari perusahaan.
4. Hubungan Perusahaan dengan masyarakat artinya dalam pola

hubungan ini tetap ada keterikatan antara keberadaan suatu perusahaan dengan lingkungan masyarakat sekitar.

5. Konflik terselubung, dalam pola hubungan ini pada umumnya konflik terjadi karena adanya kesenjangan antara masyarakat atau kelompok masyarakat yang ada dengan keberadaan sebuah perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan karena banyaknya aspirasi dan permintaan masyarakat yang belum terealisasi karena apabila direalisasikan justru itu dapat memberatkan program perusahaan kedepannya.

III.b.2. Penjelasan Hubungan Antar Aktor Di Desa Paya Rumbai

Untuk melihat pola hubungan antar aktor khususnya di Desa Paya Rumbai dapat dijelaskan melalui beberapa kategori aktor yakni aktor inti dalam Pemerintahan Desa, aktor pendukung dari kelompok dan anggota masyarakat serta keberadaan *Community Development (Comdev)* Perusahaan. Berikut ini adalah uraian pola hubungan antar aktor di Paya Rumbai :

1. Aktor inti : Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, Ketua LPM, Ketua Karang Taruna, Ketua PKK, Ketua Koperasi, Babinkantibmas, Kepala Dusun, Ketua RW dan Ketua RT. Masing-masing aktor inti Pemerintahan Desa Paya Rumbai ini memiliki hubungan secara langsung dengan kepala desa dalam struktur Pemerintahan Desa, berdasarkan hasil penelitian dan pendataan aktor hubungan antar aktor cenderung baik dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang baik sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing aktor.
2. Aktor pendukung dari anggota masyarakat dan kelompok-

kelompok yang ada dimasyarakat : Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kelompok ternak, Organisasi Majelis Taqlim, Kelompok Tani. Masing-masing aktor memiliki pola hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Pemerintahan Desa dan aktor pendukung lainnya. Dalam hal ini hubungan antar aktor cenderung baik.

3. Keberadaan Perusahaan dengan program *Community Development* pada prakteknya terjadi pola hubungan secara langsung dengan Pemerintah Desa dan hubungan yang tidak secara langsung dengan masyarakat seperti yang telah dijelaskan melalui gambar Pemetaan Jaringan Sosial Antar Aktor Desa Paya Rumbai. Pada kenyataannya melalui pola hubungan tersebut terdapat konflik terselebung antara Perusahaan melalui program *Comdev* dengan masyarakat setempat karena banyaknya aspirasi dan permintaan masyarakat yang belum terealisasi oleh *Comdev* Perusahaan.

Kesimpulan dari hasil pemetaan aktor dan pola hubungan antar aktor di

desa paya rumbai ini secara garis besar terjadi suatu pola hubungan yang cukup baik antar aktor yang terjadi dalam hubungan dan interaksi masing-masing aktor.

Aktor-aktor kunci seperti yang telah diuraikan pada tabel analisa aktor pada poin 1 (pertama) seperti kepala desa, BPD, LPM, kadus, tokoh-tokoh agama, masyarakat dan pemuda masuk kepada aktor yang diidentifikasi sebagai aktor terlihat (*visible*) yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan.

Kemudian, untuk dapat melihat sampai sejauh mana keberadaan aktor

tersembunyi (*hidden*) yang memiliki pengaruh dalam pengambilan suatu keputusan di Desa Paya Rumbai tidak dapat teridentifikasi karena umumnya semua aktor dalam lingkungan masyarakat Desa Paya Rumbai dapat terlihat melalui pengaruh masing-masing aktor tersebut.

III.c. Identifikasi Forum-Forum Yang Menjadi Sarana Yang Digunakan Masyarakat Dalam Membahas Kepentingan Umum/ Publik

Identifikasi forum yang digunakan masyarakat Desa Paya Rumbai dalam membahas kepentingan umum dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut ini :

Tabel 9. Identifikasi forum masyarakat Desa Paya Rumbai

No.	Nama Forum	Keanggotaan	Tempat Pelaksanaan	Frekuensi pertemuan atau Jadwal	Aktifitas (apa yang dilakukan dan dibahas dalam forum tersebut)
1.	Forum masyarakat Desa Paya Rumbai.	- Kepala Desa, BPD, Kadus dan Perangkat desa. - PKK - Organisasi majelis. - Organisasi keagamaan. - Organisasi masyarakat. - Organisasi pemuda. - Seluruh komponen masyarakat.	Rumah Ibadah/ mesjid.	Tahunan/ setahun sekali.	Penjelasan permasalahan yang akan diangkat ke forum serta diskusi.
2.	Forum agama dan Pengajian masyarakat Desa Paya Rumbai.	- Seluruh masyarakat desa paya rumbai berdasarkan agama.	- Rumah Warga atau Mesjid/ rumah ibadah.	Rutin setiap bulan.	Penjelasan pokok bahasan serta diskusi

Sumber : Data olahan mandiri Desa Paya Rumbai 2017

Selain melalui forum-forum yang diadakan oleh masyarakat Desa Paya

Rumbai dalam membahas suatu permasalahan umum ini, maka ada pula sarana lainnya bagi masyarakat untuk

memberikan aspirasi yakni melalui kegiatan gotong royong yang diadakan setiapbulannya dan digagas secara bersama-sama. Melalui kegiatan gotong royong disekitar lingkungan Desa Paya Rumbai memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling bertemu dan berkumpul bersama serta memanfaatkan waktu kebersamaan tersebut untuk sedikit membahas persoalan-persoalan disekitar lingkungan mereka.

IV. KESIMPULAN

Desa Paya Rumbai adalah desa dengan mayoritas wilayahnya adalah perkebunan. Mayoritas penduduk di Desa ini juga merupakan petani dan buruh tani. Desa ini masih memiliki infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang minim. Di Desa ini tidak ada SMP dan SMA sederajat.

Akses menuju puskesmas dari desa ini juga cukup jauh lebih. Disamping itu mayoritas penduduk di desa ini berpendidikan rendah dan memiliki tingkat kesejahteraan rendah.

Untuk itu, perlu adanya hubungan yang harmonis dan selaras antar elemen untuk memberikan kenyamanan kepada kelompok rentan yang ada di lingkungan masyarakat serta memberikan ruang dan akses yang cukup bagi mereka untuk turut menciptakan kemandirian dan penghidupan berkelanjutan yang layak.

Dalam hal ini hendaknya kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa Paya Rumbai seharusnya mampu mengakomodir kebutuhan semua kelompok dan golongan yang ada tidak terkecuali bagi kelompok rentan serta memberikan akses dan jaminan bagi para kelompok rentan ini dalam upaya untuk mempertahankan hak mereka dalam kehidupan sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam UUD 1945 sebagai landasan konstitusional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejauh ini kondisi desa/ kelurahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini masih memiliki masalah mendasar yakni rendahnya tingkat kesejahteraan dan pendidikan masyarakatnya, serta adanya dominasi kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas dapat memungkinkan terjadinya konflik. Oleh sebab itu dapat dinilai bahwa kebutuhan masyarakat setempat saat ini adalah bagaimana cara mereka untuk dapat meningkatkan taraf hidup agar tingkat pendidikan dan sektor lainnya bisa ditingkatkan.

Selain dari permasalahan kerentanan masyarakat yang ada di desa paya rumbai, kenyataannya wilayah ini memiliki potensi yang cukup baik itu dari SDM maupun luas wilayahnya, seperti uraian berikut ini :

- Potensi/ asset *human capital* di desa ini antara lain SDM yang berpendidikan S2 2 Orang, S1 7 Orang , Diploma 14 Orang.
- Potensi *social capital* di desa ini antara lain Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda , Ketua LPM, Ketua Karang Taruna, Ketua PKK, Ketua Koperasi. Potensi *finance capital* di desa ini antara adalah Koperasi.
- Potensi *Physical Capital* di wilayah ini melingkupi Infrastruktur Jalan, 1 TK, 1 SD, 1 Pustu, 1 Posyandu, Listrik, Telekomunikasi yang baik.
- Potensi *natural capital* di wilayah ini yakni Lahan Pertanian, Lahan Pekarangan, lahan tidur.

Untuk kedepannya apabila potensi-potensi ini mampu dimaksimalkan oleh segenap masyarakat yang bekerja sama dengan program kerja pemerintah bukan tidak mungkin jaminan hidup yang layak dan selaras akan diperoleh oleh semua elemen masyarakat yang ada di desa paya rumbai tidak terkecuali oleh kelompok-kelompok rentan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA**Buku & Jurnal**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

British Department for International Development (DFID). 2001. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. Eldis Document Store

Chambers, R. & G.R., Conway. 1992. *Sustainable Livelihood : Practical Concept for the 21 St Century*. Institute of Development Studies (Discussion Paper, 296 At The University of Sussex). England

Dokumen Social Mapping Program Pengembangan Masyarakat PT. Pertamina Hulu Energi Lirik. 2017. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIA Indragiri

Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)

Kecamatan Seberida Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak azasi Manusia (HAM)

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Willem van Genugten J.M. 1994. *Human Rights Reference, (The Hague: Netherlands ministry of foreign Affairs*

Data Wawancara

Rosman Yatim (Kepala Desa) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Muslim Riadi (Tokoh Agama) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa

Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

R. Anwar (Kepala BPD) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Arpan (Tokoh Masyarakat) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Rosman Yatim (Kepala Desa) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Efendi (Ketua Karang Taruna) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Mukhsin (Tokoh Masyarakat) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Rosman Yatim (Kepala Desa) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Zulkarnain (Ketua LPM) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Paya Rumbai, Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Data Olahan

Data Olahan Mandiri Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Desa Paya Rumbai Tahun 2017

Peraturan Perundang-Undangan

UU Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

UU Republik Indonesia No 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia (HAM)